

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencari, mengelola, mengumpulkan dan menganalisis data dengan melalui beragam teknik tertentu. Ruang lingkup penelitian pada Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus antara lain :

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah berbentuk penelitian lapangan. Dapat dikatakan seorang peneliti melakukan penelitiannya secara langsung di lapangan guna mencari tentang segala fenomena baik dalam keadaan alamiah ataupun alami.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilandasi dengan filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk mengamati pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, mengkonstruksi fenomena, memahami keunikan dan menemukan hipotesis.<sup>1</sup> Untuk dapat melakukan penelitian, peneliti terlibat langsung di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus guna mencari data sesuai yang diperlukan oleh peneliti.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena data yang segera dikumpulkan ialah tentang **“Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus”**. Berkenaan informasi tersebut sudah pasti yang dikehendaki ialah informasi dalam bentuk Deskriptif. Maka dari itu penelitian ini lebih sesuai menggunakan metode Kualitatif.

### B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang beralamat di Desa Undaan Lor gang 03 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Adapun alasan dalam memilih lokasi penelitian tersebut karena pertama Pondok

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus merupakan pondok yang berbeda di antara pondok lain dalam kawasan daerah Kabupaten Kudus. Pondok PSKQ memberikan ruang yang tidak hanya sekedar mempelajari ilmu agama semata tetapi juga memberikan ruang keterampilan. Kedua karena Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus tetap eksis menjadikan Seni Kaligrafi sebagai media dakwah meski zamannya sudah mengalami perubahan ke arah dunia digital, dimana dunia tersebut digandrungi oleh sejuta umat islam. Ketiga minimnya penelitian tentang Media Dakwah pada Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus khususnya oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kudus.

### C. Subyek Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian Kualitatif bukanlah angka-angka melainkan kata kata yang bersifat deskriptif. Oleh karenanya untuk mendapatkan informasi mengenai media dakwah yang di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus maka dalam memilih informan harus terpercaya, berkompeten dibidangnya serta mengetahui permasalahan secara detail. Adapun informan yang dimaksud adalah Kepala Pondok, Pegawai serta beberapa santri yang belajar di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

### D. Sumber Data

Sumber utamanya dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data-data tambahan dalam menguatkan data utama.<sup>2</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu ;

#### 1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian dan diterima langsung oleh pengumpul data atau peneliti.<sup>3</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber primer bisa diartikan sebagai sumber data utama yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308

Untuk dijadikan sumber data pada orang yang akan diwawancarai menggunakan purposive lalu diteruskan ke orang lain.<sup>4</sup> Maksud dari purposive ialah dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka dari itu peneliti akan terjun langsung ke Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Quran (PSKQ) Modern Kudus untuk melakukan wawancara dan berinteraksi secara langsung terhadap Kepala Pondok serta para santri yang belajar di pondok tersebut.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder ialah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti, bisa melalui dari pihak lain atau dokumen.<sup>5</sup> Berkaitan dengan hal tersebut Data Sekunder bisa diartikan sebagai sumber data kedua dalam penelitian setelah data primer. Sumber data tersebut bisa berupa jurnal, buku-buku atau skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Selain itu data juga bisa diperoleh dari file atau dokumen Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus seperti tinjauan historis, letak geografis, visi-misi, struktur organisasi, tugas kewajiban pegawai dan santri serta program kegiatan Seni Kaligrafi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif berusaha mengungkapkan beberapa kondisi di tempat penelitian dan situasi lingkungan di sekitarnya. Dalam mencapai hal tersebut maka jenis data yang digunakan beraneka ragam, diantaranya pengalaman personal, hasil wawancara observasi lapangan, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama terhadap penelitian. Karena tujuannya mendapatkan data yang relevan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standarnya.<sup>7</sup> Untuk memperoleh data yang detail dan valid, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 216

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 309

<sup>6</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

digunakan sebagai jalan dalam memecahkan permasalahan sehingga bisa mencapai tujuan penelitian.

### 1. Wawancara

Memulai wawancara dalam penelitian Kualitatif harus adanya pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara pada penelitian kualitatif lebih dominan percakapan dan berkisar dari informal ke formal.<sup>8</sup>

Teknik wawancara merupakan instrumen terbaik untuk mendapatkan informasi. Meskipun dalam aplikasinya dapat dilakukan melalui surat-menyurat ataupun telepon, namun mayoritas lebih memilih untuk bertatap muka secara langsung. Berkaitan hal tersebut, peneliti menyadari urgensinya tentang pendapat atau perkataan dari orang lain mengenai topik penelitian.<sup>9</sup> Sehingga dengan teknik wawancara bisa mendapatkan data yang efektif dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait Seni Kaligrafi Sebaai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus bisa diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan.

Esterberg mengatakan ada tiga macam tentang wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

#### a. Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan teknik pengumpulan data, wawancara terstruktur difungsikan pada saat peneliti telah memahami secara pasti terkait informasi yang diperoleh. Maka dari itu sebelum wawancara, peneliti harus menyiapkan terlebih dahulu beberapa instrumen penelitian yang berbentuk pertanyaan tertulis, dimana jawabannya sudah disediakan.<sup>10</sup>

Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan alat pendukung dalam menjaga keberlangsungan sesi

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233

wawancara. Misalnya, alat perekam suara, gambar, brosur dan sejenisnya.<sup>11</sup>

b. Wawancara tidak Terstruktur

Sebuah Wawancara tidak terpaku pada pedoman yang telah terencana dengan baik dan sistematis bisa disebut dengan wawancara tidak terstruktur. Bahan pertanyaannya hanya bersifat garis besar permasalahan.<sup>12</sup> Penggunaan wawancara tidak terstruktur ini biasanya sering dipakai pada penelitian pendahuluan, karena peneliti baru tahap awal untuk menemukan informasi, terkait isu atau permasalahan yang terjadi. Sehingga peneliti dapat menentukan bagian mana yang harus dikulik secara lebih mendalam.<sup>13</sup>

c. Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara semi terstruktur ini dapat dikategorikan sebagai *in-dept interview*. Karena pelaksanaan dalam melakukan wawancara lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Maksud dalam wawancara tersebut ialah agar peneliti menemukan masalah secara lebih terbuka, karena melibatkan pihak informan untuk meminta pendapat, ide atau gagasan. Selain itu, posisi peneliti harus lebih banyak mendengar terkait apa yang disampaikan oleh informan.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur. Yaitu peneliti telah merangkum sedikit banyaknya informasi tentang Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus sekaligus membuat instrument penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Selain itu peneliti juga menyiapkan beberapa alat pendukung dalam keberlangsungan sesi wawancara, misalnya alat perekam suara, brosur maupun dokumen lain yang bersifat informatif tentang Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 197

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233

## 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai bagian dalam pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan.<sup>15</sup> Observasi memiliki ciri yang khusus bila dibandingkan dengan teknik wawancara karena observasi tidak terbatas pada orang, namun juga pada objek-objek yang dipakai melalui dakwah bil qolam pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

Observasi dilaksanakan untuk mendiskripsikan tempat yang dipelajari misal tempat aktifitas dan media dakwah yang digunakan pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus serta beberapa pihak yang terlibat di dalamnya

Sanafiah Faisal mengemukakan Observasi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Observasi Partisipant, Observasi secara terang-terangan dan Observasi tersamar.

### a. Observasi Partisipatif.

Jenis observasi ini ditandai oleh seorang peneliti yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati. Tujuannya agar lebih mendapatkan data yang secara lengkap dan tajam karena peneliti turut serta melakukan segala hal aktifitas sumber data, sehingga ia merasakan apa yang menjadi suka dukanya seorang informan.<sup>16</sup>

Namun ada seorang peneliti yang keterlibatannya hanya sekedar meneliti tanpa ikut campur berperan terhadap informan yang menjadi sumber data penelitian. Dapat dikatakan Observasi non partisipan, karenanya peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa adanya partisipasi aktif di dalamnya.<sup>17</sup>

### b. Observasi Tersamar

Dalam melakukan penelitian, peneliti menyatakan terus terang terhadap informan yang menjadi sumber datanya. Tujuannya agar mereka mengetahui dari awal sampai akhir, sehingga dapat memberikan informan yang berkompeten. Namun observasi ini bisa juga bersifat

---

<sup>15</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 225.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 227

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

tidak terus terang atau samar karena untuk menjaga data yang sifat rahasia dan tidak untuk dikonsumsi orang banyak.

c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang dari awalnya tidak ada kesiapan yang secara runtun tentang materi apa yang akan diobservasi. Karena peneliti tidak mengetahui secara mendalam terkait materi dalam penelitian.<sup>18</sup>

Berhubungan dengan hal tersebut, maka peneliti menggunakan observasi non partisipan. Karena peneliti hanya mengamati bagian Seni Kaligrafi sebagai media dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus tanpa berperan aktif disetiap kegiatannya.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, Peneliti kualitatif bisa juga menggunakan beberapa dokumen dalam menjawab permasalahannya. Fungsi adanya dokumen ini untuk mempermudah atau menambah pemahaman informasi untuk penelitian.<sup>19</sup> Selain itu teknik dokumentasi ini dapat memperkuat serta mendukung informasi yang didapatkan sebelumnya dari teknik observasi wawancara dengan kepala pondok serta beberapa santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti semakin lengkap dan bisa memperoleh data dari berbagai aspek.

Dokumentasi disini hanya berupa nama lain dari analisis tulisan atau analisis isi visual dari dokumen tersebut. Buku teks, surat kabar, essay, artikel majalah, gambar nyata dan isi dari hampir jenis komunikasi visual yang dapat dianalisis melalui berbagai cara.<sup>20</sup> Teknik tersebut dapat didapatkan oleh peneliti tentang beberapa arsip yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 228.

<sup>19</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

## F. Instrumen Penelitian

Prinsip dasar pada peneliti ialah melakukan pengukuran, maka harus adanya alat ukur yang baik. Alat ukur disini dapat dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Secara khusus semua fenomena ini dapat disebut variable penelitian.<sup>21</sup>

Penelitian kualitatif, instrumen utama disini ialah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan data serta menginterpretasikannya melalui proses wawancara dan observasi yang mendalam. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data yang lengkap dari ucapan serta perilaku subyek penelitian. Tidak hanya sekedar itu saja, peneliti juga mendapatkan data yang berasal dari pengamatannya sendiri.

Sebelum ke tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan berupa kisi-kisi atau pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi. Adanya persiapan tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti agar topik pembahasannya terarah dan tidak berbelok dari fokus utamanya mengenai Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Pedoman tersebut menjadi guideline bagi peneliti dalam menghimpun data di lokasi penelitian dan bisa juga menggunakan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan wawancara serta kegiatan di Pondok PSKQ Modern Kudus.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kerangka penting dari kesahihan data (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, paradigma dan kriterianya sendiri.<sup>22</sup> Dalam penelitian, uji keabsahan data diperlukan untuk meminimalisir adanya data yang bias, sehingga data yang diperoleh bisa sesuai dengan harapan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut;

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi dalam jangka waktu yang cukup panjang agar dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 148.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 321.



bisa mengotori data.<sup>23</sup> Jika terdapat kekurangan dalam menghimpun data maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

## 2. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud disini menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang relevan terhadap beberapa persoalan yang menjadi isu kemudian memusatkan data tersebut secara lebih rinci. Dengan demikian jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan dalam pengamatan membutuhkan kedalaman.<sup>24</sup>

Karena peneliti menyadari bahwa penelitian di lokasi tidak dapat dilaksanakan hanya dalam tempo sekali kunjungan. Peneliti membutuhkan banyak waktu untuk menggali semua informasi yang berkenaan Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk dijadikan sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>25</sup> Artinya peneliti memeriksa temuan datanya dan dibandingkan dengan berbagai sumber, metode ataupun teori. Maka setelah mendapatkan data di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus, peneliti akan akan membandingkan hasil pengamatan itu sendiri dari hasil wawancara kepada informan. Dengan demikian data tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi karena datanya diperiksa dari berbagai sumber data yang didapatkan dilapangan. Adapun dalam penelitian ini, triangulasi dibagi menjadi 3 macam ;

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 328.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 329-330

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 330.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapatkan melalui berbagai sumber.<sup>26</sup>

Untuk menguji kredibilitas data mengenai Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus, maka peneliti mengumpulkan serta menguji data yang telah diperoleh dari kepala Pondok, Pegawai, serta para santri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>27</sup>

Penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan, kemudian dicek dengan observasi dan dicross chek dengan dokumentasi dari beberapa data yang didapatkan di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu yang berbeda.<sup>28</sup> Jika data yang diperoleh di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus berbeda, maka akan dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti. Waktupun bisa mempengaruhi keabsahan data, maka dari itu peneliti dapat memilih untuk melakukan wawancara pada pagi atau siang hari. Karena ketika wawancara dilakukan pada pagi hari, informan yang tampak fresh dan belum mendapatkan masalah banyak, akan memberikan data yang valid dan sesuai dari apa yang diharapkan oleh peneliti.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti mulai dari mengorganisasikan data, memilahnya menjadi kesatuan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan ke orang lain.<sup>29</sup> Dapat dikatakan analisis data merupakan cara untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalahnya berdasarkan data penelitian yang telah diamati sebelumnya. Data yang berasal dari lapangan dianalisis dengan melihat beberapa teori yang ada kemudian berusaha mencari jawabannya dari apa yang dipermasalahkan. Adapun teknik penelitiannya memakai analisis data kualitatif, sehingga permasalahannya dapat digambarkan oleh peneliti secara lebih deskriptif.

Prosedur analisis data merupakan suatu proses memilih dari berbagai sumber ataupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Diperlukannya analisis data agar supaya peneliti dapat lebih mengembangkan kategori sebagai bentuk perbandingan kontras dalam mendapatkan sesuatu yang mendasar dan gambaran yang apa adanya. Setelah memperoleh data dari berbagai sumber di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus maka peneliti memilah data yang dianggap sesuai dengan permasalahan terkait Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Data yang sesuai, kemudian dianalisis oleh peneliti dari apa yang menjadi topik pembahasan.

Untuk mendapatkan hasil dari analisis penelitian ini, peneliti akan menyajikan berupa fakta-fakta penelitian yang didapatkan di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Agar mendapat kesimpulan dari analisis data, maka peneliti harus mampu menempuh beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>30</sup> Maka

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 248.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

dengan ini peneliti mendapatkan gambaran secara jelas terkait Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

## 2. Data Display

Penelitian kualitatif dibutuhkan penyajian data bisa berupa tabel, grafik, pictogram dan lain sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat mengorganisasikan data serta menyusunnya dengan bentuk pola sehingga semakin mudah untuk memahami.<sup>31</sup> Dengan demikian peneliti akan menyusun data yang didapatkan di lapangan tentang media dakwah kesenian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan data yang diperoleh. Jika terdapat data yang masih perlu dikembangkan, maka peneliti akan kembali terjun ke lokasi untuk mengambil data dengan teknik sumber dan waktu, hingga mereduksi data tersebut ke tahap display.

### Diagram Analisis Data



<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.